

## **DAMPAK UKURAN KORPORASI TERHADAP AUDIT FEE: KOMPARASI DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

Wahyu Pramesti  
Nur Hidayah Ganda Mahartantia  
Fitri Laela Wijayati  
[\\*wahyupramesti@gmail.com](mailto:*wahyupramesti@gmail.com)

IAIN Surakarta

### **Abstract**

*The aims of this study is to analyse the equality of coefficient regression of corporation size on audit fee in Indonesia and Malaysia. Sample used in this study is companies who listed in BEI and Bursa Malaysia during 2013 – 2016. Using Chow Test to testing the equality of coefficient regression of corporate size on audit fee between Indonesia and Malaysia.*

*Comparing the equality of coefficient regression of corporate size on audit fee in Indonesia and Malaysia. The result of this study show that corporation size has impact on audit fee in Indonesia and Malaysia.*

**Keywords:** *Audit fee, corporate size.*

### **A. PENDAHULUAN**

Kebutuhan perusahaan akan jasa audit laporan keuangan menjadi kebutuhan utama bagi perusahaan yang tercatat di pasar modal. Jasa audit laporan keuangan yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan kliennya harus memenuhi standar profesional audit. Pemenuhan standar profesional audit ini tidak hanya berlaku di Indonesia saja, akan tetapi di dunia ini mayoritas standar profesional audit tersebut mengacu kepada satu standar yang disebut *International Standar Audit* (ISA). Berlandaskan standar profesional audit tersebut seorang auditor dituntut harus bekerja secara profesional. Untuk dapat memberikan jasa audit sesuai dengan standar, maka auditor juga selayaknya mendapatkan *audit fee* yang sependan dengan jasa yang diberikan.

*Audit fee* yang diterima auditor akan berbeda tergantung dari banyak hal. Salah satu penyebab utama yakni ukuran korporasi. Hal tersebut dilandaskan pada penelitian terdahulu yang menyatakan ukuran korporasi sebagai faktor dominan *audit fee* (Adams, Sherris, & Hossain, 1997; Ellis & Booker, 2011; Fleischer &

Goettsche, 2012; Hassan & Naser, 2013; Naser & Hassan, 2016; Naser & Nuseibeh, 2008; Rusmanto & Waworuntu, 2015; Taylor & Baker, 1981; ulHaq & Leghari, 2015).

Menurut Hasan dan Naser (2013) ukuran korporasi menjadi faktor dominan *audit fee* karena korporasi yang berukuran lebih besar akan memiliki lebih banyak kegiatan operasional sehingga pelaksanaan prosedur auditpun juga akan semakin kompleks dan butuh waktu yang lebih banyak. Disamping itu juga, korporasi besar juga akan lebih disorot oleh publik sehingga memerlukan pengungkapan informasi tentang korporasinya yang lebih lengkap. Pengungkapan informasi yang lebih banyak dan lengkap juga berarti membawa dampak pada prosedur audit yang dikerjakan. Selain itu kemampuan finansial korporasi besar dalam memberikan kompensasi atas jasa audit kepada auditor independen yang bereputasi baik juga lebih baik dibandingkan dengan kemampuan finansial korporasi yang lebih kecil.

Keterbukaan kesempatan bekerja pada era MEA ini membawa dampak pada tenaga kerja profesional yang dibutuhkan oleh negara-negara di Asean. Salah satu tenaga kerja profesional yang menjadi komoditi dalam MEA adalah tenaga akuntan. Bekal akuntan profesional yang dimiliki seorang akuntan memungkinkannya untuk bisa berkarya pada MEA. Salah satu contoh akuntan profesional adalah auditor sehingga auditor dapat berkarya untuk memanfaatkan era MEA tersebut.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional sudah selayaknya dipersiapkan untuk memiliki kapabilitas yang baik sebagai akuntan profesional. Harapannya mahasiswa akuntansi tersebut kelak adalah penerus estafet akuntan profesional yang ada sekarang ini. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta sebagai salah satu penyedia jasa pendidikan jenjang Strata 1 akuntansi, dengan mengkhususkan diri dalam bidang akuntansi syariah, sudah menjadi tanggungjawab bersama bagi penyelenggara pendidikannya untuk mampu menghasilkan calon akuntan profesional yang berkualitas. Nilai-nilai islam akan kejujuran dan kerja keras menjadi bekal dasar mahasiswa untuk dapat

digolongkan sebagai tenaga profesional baik itu di Indonesia maupun di negara lain, khususnya pada kawasan MEA.

Indonesia dan Malaysia sebagai bagian MEA sehingga memungkinkan bagi tenaga profesional untuk memberikan jasanya di sana. Akuntan profesional sebagai contoh tenaga profesional yang dapat diterima oleh MEA. Jasa audit merupakan salah satu jenis jasa yang diberikan oleh akuntan profesional. Salah satu isu dalam industri jasa audit adalah mengenai *audit fee*. *Audit fee* memungkinkan menjadi tolak ukur tentang kompleksitas tugas audit dan profesionalisme seorang auditor independen, sebagai penyelenggara jasa audit.

Dengan berlandaskan pada hal tersebut diharapkan hasil temuan penelitian ini mampu memberikan gambaran ringkas kepada kalangan akademis bahwa ukuran korporasi di Indonesia dan Malaysia memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. Selanjutnya hasil tersebut diharapkan mampu menggambarkan tentang bagaimana pengambilan keputusan seorang auditor dalam penerimaan tugas auditnya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Audit Fee**

Di Indonesia *audit fee* dikenal sebagai imbalan jasa audit. Berdasarkan Peraturan Pengurus Nomor 2 di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2016) imbalan jasa audit adalah imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit.

Berdasarkan temuan Naser dan Hassan (2016), ukuran korporasi dan independensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*. Lebih lanjut ditambahkan bahwa ukuran korporasi menjadi faktor paling signifikan yang memberi dampak terhadap *audit fee* eksternal. Penelitian tersebut dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar dalam Dubai Financial Market tahun 2011.

Menurut hasil penelitian Rusmanto dan Waworuntu (2015) menunjukkan bahwa ukuran korporasi memberi dampak signifikan terhadap *audit fee* yang dibayarkan klien kepada kantor akuntan publik, namun faktor lain seperti profit,

kompleksitas bisnis dan jumlah anak perusahaan tidak secara signifikan memberi dampak pada *audit fee*. Penelitian tersebut dilakukan selama tahun 2011-2012 terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) LQ 45. Asumsinya perusahaan yang terdaftar di LQ 45 adalah perusahaan yang menerapkan Good Corporate Government.

Pada tahun yang sama ulHaq dan Leghari (2015) menemukan hal serupa bahwa ukuran korporasi, kompleksitas bisnis, dan afiliasi kantor akuntan publik dengan Big 4 secara signifikan mempengaruhi *audit fee* di Pakistan.

Hassan dan Naser (2013) mengemukakan bahwa *audit fee* untuk auditor eksternal secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh ukuran korporasi, kompleksitas bisnis, dan *audit report lag*. Akan tetapi faktor lain mengenai tipe industri dan komite audit independen memberikan pengaruh negatif terhadap *audit fee*. Sedangkan faktor profitabilitas, risiko, dan status kantor akuntan publik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit fee*.

Hasil temuan empiris Hassan dan Naser (2013) didasarkan pada data yang diperolehnya dari perusahaan non-finansial yang terdaftar di Abu Dhabi Stock Exchange (ADX) pada tahun 2011. Perusahaan non-finansial dipilih dalam penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memisahkan analisis perusahaan keuangan dan nonkeuangan karena perbedaan sifat dan aktifitas (Cameran & Perotti, 2014).

Hasil sebelumnya oleh Ellis dan Booker (2011) juga menjelaskan bahwa ukuran dan kompleksitas perusahaan sebagai faktor utama *audit fee*, sedangkan risiko dan ukuran kantor akuntan publik pengaruhnya tidak signifikan terhadap *audit fee*. Sebelumnya, hasil penelitian Naser dan Nuseibeh (2008) juga menunjukkan bahwa ukuran korporasi, status kantor akuntan publik, tipe industri, tingkat kompleksitas perusahaan, dan risiko merupakan faktor utama penentu *audit fee*. Sedangkan profitabilitas dan *audit report lag* menjadi faktor yang tidak mempengaruhi *audit fee* secara signifikan.

Pada tahun sebelumnya, Cameran (2005) melakukan studi terhadap perusahaan di Italia yang hasilnya menunjukkan bahwa ukuran korporasi, kompleksitas perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan risiko audit

memiliki dampak terhadap *audit fee*. Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran korporasi menjadi faktor utama yang mempengaruhi *audit fee* yang dibayarkan oleh klien. Hal tersebut memberi arti bahwa korporasi besar cenderung akan membayar tinggi auditor eksternal dibandingkan dengan korporasi yang lebih kecil.

### **Ukuran Korporasi**

Ukuran korporasi dalam beberapa literatur diukur dengan beberapa proksi yang berbeda. Ukuran korporasi yang umum digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah total aset (Cameran, 2005; Castro, Peleias, & Silva, 2015; Hassan & Naser, 2013; Inchausti, 1997; Naser & Hassan, 2016; Othman, Thani, & Ghani, 2009; Rusmanto & Waworuntu, 2015; ulHaq & Leghari, 2015; Vermeer, Raghunandan, & Forgiione, 2009; Younas, Velte, & Ashfaq, 2014). Ukuran korporasi selanjutnya yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah jumlah pegawai (Fleischer & Goettsche, 2012; Naser & Nuseibeh, 2008). Terdapat juga beberapa penelitian yang mengukur ukuran korporasi menggunakan total penjualan (Naser, Al-Khatib, & Karbhari, 2002; Rouf, 2011)

Ada beberapa alasan penelitian sebelumnya mengenai ukuran korporasi sebagai faktor penentu utama dalam *audit fee* eksternal. Menurut Inchausti (1997) potensi *agency cost* yang tinggi akan terjadi antara manajemen dan stakeholder pada perusahaan besar. Untuk mengurangi *agency cost* tersebut, perusahaan besar cenderung untuk melaporkan lebih banyak informasi keuangan maupun non keuangan (Othman et al., 2009). Lebih lanjut perusahaan besar juga memiliki lebih banyak sumberdaya untuk menggunakan jasa auditor eksternal yang mapan (Vermeer et al., 2009).

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini:

H1: Ukuran korporasi berdampak pada *audit fee* di Indonesia.

H2: Ukuran korporasi berdampak pada *audit fee* di Malaysia.

Indonesia dan Malaysia adalah negara yang sama-sama mengacu standar akuntansinya ke IFRS dan standar auditingnya ke ISA. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis:

H3: Dampak ukuran korporasi terhadap *audit fee* akan sama di Indonesia dan Malaysia.

### **Metode Penelitian**

Menurut Singh (2006) desain penelitian merupakan pilihan untuk menginvestigasi komponen suatu proyek dan pengembangan komponen tertentu dalam suatu desain. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk membedakan dampak ukuran korporasi terhadap *audit fee* di Indonesia dan Malaysia. Oleh karena itu berdasarkan Kothari (1985) desain penelitian ini dapat digolongkan menjadi desain riset dalam hal riset pengujian hipotesis. Riset pengujian hipotesis/eksperimental studies adalah ketika peneliti menguji hipotesis atau hubungan sebab akibat antar variabel (Kothari, 1985).

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan di Indonesia dan Malaysia yang terdaftar di pasar modalnya pada periode 2013 – 2016. Sampel dipilih secara purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk perusahaan di Indonesia, dan terdaftar di Bursa Malaysia, untuk perusahaan di Malaysia.
2. Menyajikan laporan keuangan pada tahun 2013 – 2016 berturut-turut.
3. Menyajikan data *audit fee*.
4. Menyajikan data jumlah pegawai.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### *1. Audit Fee*

*Audit fee* dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Mengacu pada penelitian sebelumnya, *audit fee* diukur dengan melihat nilai *audit fee* yang disajikan dalam laporan keuangan. Di Indonesia belum ada aturan yang mewajibkan menyajikan *audit fee* tersendiri, tetapi hanya bersifat *voluntary disclosure*. Untuk itu *audit fee* dilihat dari *professional fee* yang disajikan dalam laporan keuangan.

*Professional fee* yang disajikan dalam laporan keuangan dapat berupa fee yang diberikan kepada tenaga profesional seperti akuntan, pengacara, appraisal. Keterbatasan peneliti dalam menemukan data *audit fee* sesungguhnya, maka untuk penelitian ini *audit fee* menggunakan proksi *professional fee*.

$$\text{Audit Fee} = \text{LnProfFee}$$

## 2. Ukuran Korporasi

Berdasarkan Fleischer & Goettsche (2012) jumlah pegawai sebagai proxy terbaik untuk menggambarkan ukuran korporasi dalam menguji pengaruhnya terhadap *audit fee* dibandingkan dengan ukuran korporasi menggunakan total aset karena jumlah pegawai dianggap lebih konstan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan proxy jumlah pegawai untuk menggambarkan ukuran korporasi.

$$\text{Ukuran Korporasi} = \text{LnEmp}$$

### Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi berupa laporan keuangan, buku, jurnal, buku, dan artikel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini terdapat 3 tahap dalam melakukan analisis data:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi sifat estimasi regresi sebelum dilakukan pengujian hipotesis (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang disyaratkan adalah di atas 0,05 sehingga residual data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas dapat menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika VIF tidak lebih dari 10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Selain itu uji multikolinieritas juga dilakukan dengan menguji besarnya *tollerance*, apabila *tollerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Dalam Ghozali (2016), autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam *time series*) atau ruang. Autokorelasi merupakan suatu keadaan yang timbul karena adanya korelasi antara *error term*. Autokorelasi menyebabkan koefisien regresi yang dihasilkan tidak efisien sehingga interpretasi sederhana terhadap koefisien tersebut tidak dapat dilakukan. Uji Autokorelasi menggunakan *runs test* untuk membuktikan bahwa data residual bersifat acak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Keberadaan heteroskedastisitas



dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya melalui uji *Glejser*. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa dalam analisis regresi tidak hanya menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih namun juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan regresi:

$$\text{LnProfFee} = \beta_0 + \beta \text{LnEmp} + \beta \text{Prof} + \beta \text{Risk} + \varepsilon$$

Keterangan:

LnProfFee: Ln profesional fee

LnEmp : Ln jumlah pegawai

Prof : Profitabilitas Perusahaan

Risk : Tingkat Risiko Perusahaan

$\varepsilon$  : error

Dalam analisis regresi sangat penting menaksir nilai aktual dengan mengukur Goodness of fit yakni mengukur koefisien determinasi nilai F dan nilai t (Ghozali, 2016).

## 3. Uji Chow Test

Untuk menguji perbedaan dampak ukuran korporasi terhadap audit fee, peneliti menggunakan uji chow test untuk menguji equality koefisien ukuran korporasi dari masing-masing negara. Pengujian chow test ini dilakukan dengan mengelompokkan data yang ada, dan meregresnya untuk mendapatkan nilai residual masing-masing kelompok data yang selanjutnya akan dipergunakan untuk menentukan besarnya F hitung. Apabila F hitung

lebih besar dari F tabel maka terjadi perubahan stabilitas model regresi atau terjadi ketidaksamaan koefisien.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang mengungkapkan besarnya *audit fee* dan jumlah karyawan di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini mengambil 458 perusahaan yang terlist di Bursa Efek Indonesia dan 701 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Di Indonesia perusahaan yang selalu menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama 2013-2016 sebanyak 413 perusahaan. Dari 413 perusahaan tersebut hanya terdapat 148 perusahaan yang mengungkapkan *profesional fee*. Di Indonesia belum menyaratkan penyampaian *audit fee* sehingga belum banyak perusahaan yang melaporkan *audit fee*, sehingga untuk *audit fee* di Indonesia digunakan proksi *profesional fee*.

Untuk perusahaan yang ada di Malaysia, dari 701 perusahaan hanya yaitu sebesar 27 perusahaan yang menyajikan data mengenai jumlah karyawan. Kecilnya sampel di Malaysia ini terjadi karena rendahnya pengungkapan jumlah karyawan yang merupakan *voluntary disclosure*.

### Analisis Data

#### 1. Statistika Deskriptif

Tabel 1  
Statistika Deskriptif

	<b>Audit Fee</b>	<b>Employee</b>	<b>Prof</b>	<b>Risk</b>
N	400	400	400	400
Mean	1,3590	0,4515	0,016	0,0241
Std. Deviation	0,58001	0,21006	0,16531	0,06420

Sumber: SPSS diolah

Jumlah seluruh data gabungan antara Indonesia dan Malaysia sebanyak 525, namun seluruh data tersebut tidak bisa diuji semua karena terhambat dengan normalitas data. Untuk mengatasinya maka data outlier dihapus sehingga diperoleh data atau n yang diuji

sebanyak 400. Jumlah data tersebut terbagi menjadi 2, yaitu jumlah data Indonesia sebanyak 340 data atau sama dengan 68 perusahaan, dan sebanyak 60 data atau setara dengan 12 perusahaan untuk data Malaysia. Dari data di atas terlihat bahwa *audit fee* memiliki standar deviasi dan mean atau rata-rata yang paling tinggi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggabungkan data Indonesia dan Malaysia.

### a. Uji normalitas

Menurut Ghazali 2016 untuk menguji ada atau tidaknya variabel pengganggu atau residual terdistribusi dengan normal, suatu model regresi memerlukan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 2

Variabel	Kolmogorof smirnov	Signifikansi (2-tailed)	Kriteria	Hasil
Unstandardised residual	0,855	0,458	Prob >0,05	Data residual terdistribusi normal

Sumber: SPSS diolah

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel di atas, besarnya Kolmogrof smirnov yaitu 0,855 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% sehingga data telah terdistribusi dengan normal.

### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Korelasi antar variabel dapat diuji dengan menggunakan VIF, apabila besarnya VIF lebih dari 10 maka telah terjadi

multikolonieritas. Selain menggunakan VIF, untuk membuktikan ada atau tidaknya multikolonieritas dilihat dari besarnya nilai *tollerance*. Apabila nilai *tollerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas, namun sebaliknya apabila *tollerance* di bawah 0,1 maka telah terjadi multikolonieritas.

Tabel 3  
Uji Multikolonieritas

Variabel	Variance Inflation Factor (VIF)	Tollerance	Keterangan
Employee	1,011	,990	Tidak terdapat multikolinieritas
Prof	1,005	,995	Tidak terdapat multikolinieritas
Risk	1,010	,990	Tidak terdapat multikolinieritas

Dari hasil olah data di atas dapat terlihat besarnya VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terjadi kesalahan pengganggu antara periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi diuji menggunakan uji statistik non parametik *runs test*. *Runs test* digunakan untuk membuktikan bahwa data residual bersifat acak (Ghozali 2016).

Tabel 4  
Uji Autokorelasi

Variabel	Test value	Signifikansi (2-tailed)	Kriteria	Hasil
Unstandardised residual	0,02657	0,230	Prob >0,05	Data residual random

Sumber: SPSS diolah

Dari hasil *runs test* di atas dapat diketahui bahwa besarnya test value yaitu 0,02657 dengan tingkat probabilitas 0,230 lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data residual bersifat random atau acak atau tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya ketidasmamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser sendiri dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati 2003 Dalam Ghozali 2016).

Tabel 5

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Employee	0,236	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Prof	0,623	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risk	0,505	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: SPSS diolah

Dari hasil olah data di atas dapat terlihat bahwa tingkat probabilitas signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Chow Test. Chow Test dilakukan untuk menguji adanya kesamaan koefisien atau stabilitas parameter (Ghozali 2016). Untuk melakukan uji chow test data harus dikelompokkan terlebih dahulu, setelah itu masing-masing kelompok data diregresi untuk mendapatkan residual dan F hitungnya.

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menguji kemampuan variabel independen merepresentasikan variabel

dependennya. Semakin  $R^2$  mendekati angka 1 maka semakin besar pula kemampuan variabel independen menggambarkan variabel dependennya.

Tabel 6

## Koefisien Determinasi

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
,125 <sup>a</sup>	,016	,008

Sumber: SPSS diolah

Dari hasil pengujian di atas, diketahui besarnya  $R^2$  adalah 0,08. Jadi kemampuan variabel independen dalam merepresentasikan variabel dependennya sebesar 0,8%, rendahnya koefisien determinasi terjadi karena variabel independen hanya 1 variabel dan hanya ada 2 variabel kontrol sehingga kemampuan merepresentasikannya juga tidak bisa maksimal.

## b. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk mendapatkan nilai residual masing-masing kelompok data yang dibutuhkan untuk melakukan Chow Test.

Tabel 7

## Nilai residual Indonesia

<b>Model</b>	<b>Sum of square</b>
Regression	1,107
Residual	109,378
Total	110,485

Sumber: SPSS diolah

Tabel 8

## Hasil regresi Indonesia

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>	<b>Sig</b>
	<b>B</b>	
(constant)	1,359	,000
Employee	,233	,103
Prof	,087	,619
Risk	-,346	,483

Sumber: SPSS diolah

Tabel 9  
 Nilai residual Malaysia

<b>Model</b>	<b>Sum of square</b>
Regression	0,260
Residual	1,093
Total	1,353

Sumber: SPSS diolah

Tabel 10  
 Hasil regresi Malaysia

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>	<b>Sig</b>
	<b>B</b>	
(constant)	0,605	0,000
Employee	0,447	0,001
Prof	0,147	0,697
Risk	0,049	0,855

Sumber: SPSS diolah

Tabel 11  
 Nilai residual gabungan

<b>Model</b>	<b>Sum of square</b>
Regression	2,111
Residual	132,115
Total	134,226

Sumber: SPSS diolah

Tabel 12  
 Hasil regresi Gabungan

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>	<b>Sig</b>
	<b>B</b>	
(constant)	1,2220	0,000
Employee	0,327	0,018

Prof	0,072	0,680
Risk	-0,389	0,394

Sumber: SPSS diolah

Hasil olah data di atas dapat diketahui bahwa secara simultan ukuran korporasi berpengaruh terhadap *audit fee* baik di Indonesia maupun di Malaysia, dengan tingkat signifikansi 0,018. Sedangkan secara parsial ukuran korporasi hanya berpengaruh terhadap *audit fee* di Malaysia dan tidak berpengaruh di Indonesia.

Untuk uji chow test, hasil olah di atas dicari nilai residual masing-masing kelompok data. Setelah mengetahui nilai residualnya selanjutnya mencari Restricted residual sum of squares atau RSSr(RSS3) sebagai kelompok data gabungan, RSS1 sebagai kelompok data Malaysia dan RSS2 sebagai kelompok data Indonesia. setelah itu menjumlahkan RSS1 dan RSS2 untuk mendapatkan *unrestricted residual sum of squares* (RSSur)

Tabel 13  
Hasil olah nilai residual

RSS1	1,093
RSS2	109,378
RSSr	132,115
RSSur	110,471

Sumber: Ms. excel

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1+n2-2k)} \\
 &= \frac{(132,115 - 110,471)/4}{(110,471)/(60+340-8)} \\
 &= 19,201
 \end{aligned}$$

Hasil olah data di atas menunjukkan besarnya F hitung yaitu 19,201 lebih besar dari F tabel 1,649 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh ukuran korporasi terhadap *audit fee* baik di Indonesia ataupun di Malaysia, artinya besarnya *audit fee* yang diterima oleh seorang auditor dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran suatu korporasi.

Pembahasan hasil pengujian



Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah pengaruh ukuran korporasi terhadap *audit fee* di Indonesia dan Malaysia akan sama. Selain itu peneliti memasukkan variabel kontrol berupa profitabilitas dan risiko perusahaan.

Uji chow test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh ukuran korporasi terhadap *audit fee* baik di Indonesia ataupun di Malaysia. Artinya ukuran korporasi baik di Indonesia maupun di Malaysia akan sama-sama mempengaruhi *audit fee*. Hal tersebut berarti semakin besar ukuran korporasi, maka *audit fee* nya pun juga akan semakin besar.

Hasil chow test tersebut senada dengan hasil uji regresi, dimana secara simultan ukuran korporasi yang diukur dengan jumlah karyawan berpengaruh terhadap *audit fee* baik di Malaysia maupun di Indonesia. Namun pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran korporasi tidak berpengaruh pada *audit fee* di Indonesia dan hanya berpengaruh di Malaysia.

Sedangkan profitabilitas dan risiko perusahaan pada penelitian ini tidak membuktikan bahwa faktor tersebut memperkuat hubungan antara jumlah karyawan dengan *audit fee*. Kecilnya kemampuan representasi jumlah karyawan dengan *audit fee* terjadi karena minimnya jumlah variabel independennya sehingga akan sulit untuk menggambarkan variabel dependennya dalam hal ini *audit fee*.

Maka dapat disimpulkan bahwa baik di Malaysia maupun di Indonesia besarnya ukuran korporasi dapat mempengaruhi besarnya *audit fee* yang diterima oleh seorang auditor. Hal ini akan menjadi peluang tersendiri bagi Mahasiswa dan dapat meningkatkan motivasi Mahasiswa untuk dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Publik, karena tidak dapat dipungkiri bahwa besarnya *audit fee* merupakan sebuah daya tarik yang sangat besar bagi seorang auditor.

### **C. SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara ukuran korporasi dengan *audit fee* yang diperkuat dengan profitabilitas dan tingkat risiko perusahaan studi kasus perusahaan yang ada di Indonesia dan Malaysia. Dari hasil pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran korporasi mempengaruhi *audit fee* baik di Indonesia maupun di Malaysia. Sedangkan secara parsial ukuran korporasi hanya mempengaruhi besarnya *audit fee* di Malaysia dan tidak berpengaruh di Indonesia. Hal ini berarti, di Malaysia semakin besar ukuran korporasi maka akan semakin besar pula *audit fee* yang harus dikeluarkan, akan tetapi di Indonesia ukuran korporasi tidak mempengaruhi besaran *audit fee*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M., Sherris, M., & Hossain, M. (1997). The Determinants of External Audit Costs in the New Zealand Life Insurance Industry. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 8(1), 69-86. doi: 10.1111/1467-646X.00018
- Cameran, M. (2005). Audit Fees and the Large Auditor Premium in the Italian Market. *International Journal of Auditing*, 9, 129-146. doi: 10.1111/j.1099-1123.2005.00205.x
- Cameran, M., & Perotti, P. (2014). Audit Fees and IAS/IFRS Adoption: Evidence from the Banking Industry. *International Journal of Auditing*, 18, 155-169.
- Castro, W. B. d. L., Peleias, I. R., & Silva, G. P. d. (2015). *Determinan of Audit Fees: a Study in the Companies Listed on the BM&FBOVESPA Brazil*. Paper presented at the AnPAD Meeting, Rio de Janeiro.
- Ellis, Y., & Booker, Q. L. (2011). Audit Fee Determinants in the Nonprofit Sector: A Study of Community Action Agencies. *Journal of Finance & Accountancy*, 8(1).

- Fleischer, R., & Goettsche, M. (2012). Size Effects and Audit Pricing: Evidence from Germany. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, 21, 156-168. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2012.07.005>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, Y. M., & Naser, K. (2013). Determinant of Audit Fees: Evidence from an Emerging Economy. *International Business Research*, 6.
- Peraturan Pengurus No 2 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, Peraturan Pengurus Nomor 2 C.F.R. (2016).
- Inchausti, B. G. (1997). The influence of company characteristics and accounting regulation on information disclosed by Spanish firms. *European Accounting Review*, 6(1), 45-68. doi: 10.1080/096381897336863
- Kothari, C. R. (1985). *Research Methodology: Method and Techniques*. New Delhi: New Age International Limited.
- Naser, K., Al-Khatib, K., & Karbhari, Y. (2002). EMPIRICAL EVIDENCE ON THE DEPTH OF CORPORATE INFORMATION DISCLOSURE IN DEVELOPING COUNTRIES: THE CASE OF JORDAN. *International Journal of Commerce and Management*, 12(3/4), 122-155. doi: doi:10.1108/eb047456
- Naser, K., & Hassan, Y. M. (2016). Factors Influencing External Audit Fee of Company Listed on Dubai Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Managemen*, 9(3). doi: <http://dx.doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0007>
- Naser, K., & Nuseibeh, R. (2008). Determinants of Audit Fees: Empirical Evidence From An Emerging Economy. *International Journal of Commerce and Management*, 17(3), 239 - 254.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinan of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*(12).
- Rouf, A. (2011). Corporate Characteristics, Governance Attributes and The Extent of Voluntary Disclosure in Bangladesh. *African Journal of Business Management*, 5(15), 7836-7845. doi: 10.5897/AJBM10.1180

- Rusmanto, T., & Waworuntu, S. R. (2015). Factor Influencing Audit Fee In Indonesia Publicly Listed Companies Applying GCG. *Procedia - Social and Behavioraal Sciences*, 172, 63 - 67.
- Singh, Y. U. (2006). *Fundamental of Research Methodology and Statistics*. New Delhi: New Age International Limited.
- Taylor, M. E., & Baker, R. L. (1981). An Analysis of the External Audit Fee. *Accounting and Business Research*, 12(45), 55-60. doi: 10.1080/00014788.1981.9728789
- ulHaq, A., & Leghari, M. K. (2015). Determinants of Audit Fee in Pakistan. *Research Journal of Financial and Accounting*, 6(9), 176-188.
- Vermeer, T. E., Raghunandan, K., & Forgione, D. A. (2009). Audit Fees at U.S. Non-Profit Organizations. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 28(2), 289-303. doi: 10.2308/aud.2009.28.2.289
- Younas, Z. I., Velte, P., & Ashfaq, K. (2014). Audit Pricing in China and Pakistan: A Comparative Review of Audit Practices. *Accounting and Manajemen Information System*, 13(1), 98-110.
- Adams, M., Sherris, M., & Hossain, M. (1997). The Determinants of External Audit Costs in the New Zealand Life Insurance Industry. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 8(1), 69-86. doi: 10.1111/1467-646X.00018